

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI DI
DESA AEK NANGALI KECAMATAN BATANG
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

OLEH :

AHMAD SYARIF PULUNGAN
NPM: 1303090034

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

PERNYATAAN

Bismillahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, Ahmad Syarif Pulungan, NPM 1303090034,

Menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplak dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuannya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acudalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka
Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :
 1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil uji skripsi saya dibatalkan.
 2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjanadan transkrip nilai yang saya terima

Medan, Oktober 2017

Yang menyatakan,

AHMAD SYARIF PULUNGAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas segala nikmat Iman, Islam, Kesempatan serta Kekuatan yang telah diberikan Allah *Subhanahuwata'ala* sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriring salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna untuk memperoleh gelar Sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “ Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ”.

Terima kasih kepada Ayahanda Penulis tercinta Mahlil Pulungan dan Ibunda tercinta Siti Hajar Lubis yang telah berjuang keras dan selalu mendo'akan supaya anak-anaknya menjadi orang yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT menjadikan tetesan keringat menjadi pahala di Akhirat nanti. Amin.

Pada kesempatan ini juga dengan kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Mohd Yusri Isfa M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mujahiddin.,S.Sos, M.SP. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan seluruh pegawai biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmu selama perkuliahan.
8. Para Narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya para petani kopi khususnya di Desa Aek Nangali.
9. Kepada saudara kandung saya Muhammad Syafril Pulungan dan Ika Armila Pulungan, yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungannya.
10. Buat kawan-kawan seperjuangan HMJ IKS FISIP UMSU Rizky Akbar Amirtin, Jaka Prima, Alwi Azmi Lubis, Irfansyah, Muslim Choir Harahap, Fahrur Razi, Roy Kristianto Hutagalung, Eka Setiawan, Yogi Nurul Pratama, Tengku Rahmadani, Rizal Mushaitir Tanjung, Boy Usman Nasution, Hamdani Harahap, Riyan Pranata, Ayu Pratiwi, Ayu Cahyati, Indah Juwita, Indah Maudy Haryanty, Liana Tivani.
11. Kepada kawan-kawan satu angkatan 2013 Ilmu Kesejahteraan Sosial
12. Terimakasih kepada BARMAS (Barisan Mahasiswa) salah satu wadah tempat saya berproses dan belajar yang selalu memberi motivasi dan seluruh kawan-kawan seperjuangan yang selalu dalam barisan.
13. Terimakasih kepada HmI Komisariat UMSU salah satu wadah tempat saya berproses dan belajar yang selalu memberi motivasi dan seluruh kawan-kawan seperjuangan di HmI Komisiariat UMSU.

14. Kepada kawan-kawan satu barisan yang selalu memberi masukan dan motivasi, Dwiki Darmawan Sinulingga, Bagus Indriawan, Rumpin Azhari, Tengku Rahmadani, Eka Setiawan, Aulia Akbar, Rifany, Bayu Cahyo, Muslim Choir Harahap, Rafy, Choki Pradana, Angga Wisesa, Dedek Setiawan, Ryan Rizki siregar.
15. Kepada kawan-kawan satu kontrakan yang selalu membantu dan memberi masukan.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada Penulis. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 18 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
1. Pengertian Kehidupan	7
2. Pengertian Kondisi Sosial.....	9
3. Pengertian Kesenjangan Sosial.....	10
4. Akses Modal	10
5. Pengertian Kondisi Ekonomi.....	11
6. Pengertian Tekanan Ekonomi.....	11
7. Pengertian Tingkat Pendapatan	12
8. Pengertian Petani	12
9. Pengertian Kopi	18
10. Pengertian Pendapatan	22

11.	Pengertian Pekerjaan.....	22
12.	Pengertian Aktivitas Organisasi.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
1.	Jenis Penelitian	24
2.	Kerangka Konsep.....	24
3.	Defenisi Konsep.....	25
4.	Kategorisasi	31
5.	Narasumber.....	32
6.	Teknik Pengumpulan Data	33
7.	Teknik Analisis Data.....	34
8.	Lokasi Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
A.	Hasil Penelitian	36
B.	Pembahasan	52
BAB V PENUTUP		55
A.	Kesimpulan.....	55
B.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		60

ABSTRAK
KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KOPI DI DESA
AEK NANGALI KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL

AHMAD SYARIF PULUNGAN
NPM1303090034

Seiring dengan perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat, tuntutan kehidupan semakin bertambah terutama bidang social ekonomi. Peran dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya kebutuhan hidup. Baik dalam hal sandang, pangan dan papan terutama dalam hal pendidikan yang membuat keluarga sekarang ini harus bekerjasama anantara suami dan istri dalam hal memenuhi kebutuhan kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan social ekonomi petani kopi di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian petani kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal Teknik pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Trianggulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kehidupan petani kopi dari sisi kehidupan sosial, meliputi (a) Aktivitas organisasi, (b) Tingkat Pendidikadan (c) Partisipasi Masyarakat (2) Kehidupan petani kopi dilihat dari kondisi ekonomi, meliputi : (a). Pendapatan (b) Pengeluaran dan (c) Pekerjaan.

Kata kunci: KondisiSosial, KondisiEkonomi,Petani Kopi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya untuk mencapai taraf kesempurnaannya manusia hidup dari dan dalam masyarakatnya. Oleh karena itu manusia mempunyai rasa solidaritas yang sangat tebal terhadap masyarakatnya. Di samping itu setiap individu yang menjadi suatu anggota masyarakatnya harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan yang berkenan dengan hak dan kewajibannya yang diatur oleh negara.

Setiap manusia selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan yang bersifat primer yang kemunculannya bersumber pada aspek-aspek pada kebutuhan biologis atau organisme tubuh manusia yang mencakup kebutuhan-kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Di samping keperluan primer, manusia juga membutuhkan kepentingan sekunder seperti berkomunikasi dengan sesama, kontrol sosial, pendidikan serta keteraturan sosial. Selain itu ada juga kebutuhan tertier yang meliputi akan barang-barang yang mewah dan antik. Dengan demikian manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang bersifat universal serta harus dipenuhinya agar dapat melangsungkan hidup yang lebih baik dan teratur.

Masyarakat Indonesia baik di daerah pedesaan maupun perkotaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang bersifat santai atau sekedar memuaskan dirinya sendiri atau kelompok dengan berbagai hidangan.

Keadaan ini sebenarnya diciptakan baik secara sengaja atau tidak, dan salah satu kegiatan itu adalah dengan suguhan kopi.

Sejak dahulu kopi dimanfaatkan sebagai simbol kebersamaan dan simbol kehangatan sosial serta sebagai penyangga ekonomi di beberapa kalangan masyarakat. Sudah menjadi kebiasaan umum bahwa kopi dipakai sebagai suguhan dan pelengkap kebersamaan. Bagi sebagian manusia, kopi dianggap sebagai bahan pokok untuk kehalusan budi pekerti dan menjaga keseimbangan jiwa manusia.

Di Indonesia sendiri, kopi mempunyai nilai ekonomi yang relatif tinggi, sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani kopi dan memperluas lapangan pekerjaan. Perkebunan kopi di Sumatera Utara dapat dilihat di semua daerah yang berhawa sejuk, seperti di Mandailing, Dairi, Humbang Hasundutan, Tarutung serta daerah Simalungun bagian pegunungan, tetapi berhubung dengan pengangkutan dan perhubungan, maka untuk perkebunan kopi yang dapat memberi keuntungan besar kepada petani kopi, perkebunan kopi di Mandailing Natal terletak di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal. Sebab wilayah ini dataran tinggi dan cocok untuk penanaman kopi secara dominan, karena alamnya yang lembab serta berada diantara pegunungan yang memungkinkan untuk pengembangan yang lebih efektif.

Luas penanaman kopi untuk diperdagangkan di Mandailing Natal adalah kira-kira 21.067 hektar, dengan produksi sekitar 15.642ton/tahun. Jenis kopi yang paling banyak ditanam di daerah ini adalah kopi jenis Arabica, sedangkan sisanya adalah kopi jenis Robusta. Distribusi kopi - kopi tersebut ditujukan ke pusat pasar di Mandailing Natal dan pasar lokal di Sumatera Utara. Untuk pasar lokal, karena

kebanyakan konsumen kurang paham dengan asal kopi, maka kopi Mandailing Natal lebih dikenal sebagai kopi Medan yang dipasarkan di tingkat domestik untuk wilayah Sumatera dan luar pulau.

Petani di Mandailing Natal dengan petani di daerah lain berbeda, karena akhir-akhir ini para petani kopi di Mandailing Natal mengeluh dan mengaku merugi. Karena sejak harga kopi anjlok dari awal tahun 2017 lalu hingga saat ini harga belum pernah naik. Keluhan disampaikan beberapa petani kopi di Kecamatan Ulu Pungkut dan Kecamatan Batang Natal.

Kedua kecamatan ini merupakan daerah penghasil kopi terbesar di Mandailing Natal, sehingga jika harga kopi anjlok seperti sekarang ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Petani kopi di Kecamatan Batang Natal mengatakan, semenjak harga turun dari Rp 18.500/kg menjadi kisaran Rp 8.000/kg hingga sekarang tidak pernah naik lagi. Sehingga petani banyak mengalami kerugian karena tidak sesuai lagi pendapatan dari hasil penjualan dengan biaya pengeluaran. Akibat harga yang anjlok ini para petani kopi merasa resah, karena petani sudah mengharapkan hasil penjualan kopi ini untuk menopang ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti,

mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan di kaji (dibahas) dalam suatu penelitian.

Adapun rumusan masalah dibawah ini adalah : “Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas, tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Selaras dengan perumusan masalah yang penulis kemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk lebih memperkenalkan pada masyarakat luas tentang keberadaan tanaman kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

- c. Menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan petani kopi.

D. Sistematika Penulisan

Sesuai standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagikan dalam lima bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan Uraian Pengertian Kondisi Kehidupan, Pengertian Kondisi Sosial, Pengertian Kesenjangan Sosial, Pengertian Akses Modal, Pengertian Kondisi Ekonomi, Pengertian Tekanan Ekonomi, Pengertian Tingkat Pendapatan, Pengertian Petani, Pengertian Kopi, Pengertian Pekerjaan, Pengertian Aktifitas Organisasi, Pengertian Pengeluaran.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi, Narasumber/Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data Dan Lokasi Penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang bermanfaat.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Pengertian Kehidupan

Kehidupan merupakan anugerah dan amanah sebagai ciptaan Tuhan. Kehidupan merupakan cobaan hidup yang selalu dirundung suatu permasalahan. Kehidupan merupakan penebus dosa serta merupakan suatu proses reinkarnasi (Ketut Gede Yudantara). Kehidupan merupakan suatu kisah yang penuh berliku. Kelangsungannya senantiasa berputar-putar di ruang lingkup yang serupa dari satu satu generasi sejak mula manusia diciptakan hinggalah menjejak kepada waktu yang paling hampir dan kisahnya selalu berulang-ulang (Suhairi Awang).

Kehidupan merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna yang didambakan (Frankl dalam Bastaman 2007). Makna hidup sebagaimana dikonsepsikan oleh memiliki beberapa karakteristik :

- a. Makna hidup memiliki sifat yang unik, pribadi dan temporer. Artinya segala sesuatu yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti bagi orang lain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya bersifat khusus, berbeda dan tidak sama dengan makna hidup orang lain. Selain itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun melainkan harus ditemukan sendiri (Frankl dalam Bastaman 1996).

- b. Makna hidup itu spesifik dan nyata, makna hidup dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari serta tidak selalu dikaitkan dengan hal-hal yang abstrak, tujuan-tujuan idealistis dan prestasi-prestasi akademis.
- c. Makna hidup memberi pedoman dan arah tujuan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan komponen-komponen yang menentukan keberhasilan dalam pencarian makna hidup.

Bastaman (1996) mengemukakan komponen-komponen yang menentukan berhasilnya seseorang dalam merubah hidup penghayatan hidup tidak bermakna.

Komponen-komponen tersebut adalah :

- 1) Pemahaman diri yakni meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.
- 2) Makna hidup yakni nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang yang berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan pengarah-pengarah kegiatannya.
- 3) Pengubahan sikap dari yang semula tidak tepat menjadi tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup, dan musibah yang tidak dapat terelakkan.
- 4) Keitan diri terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan yang akan ditetapkan.
- 5) Kegiatan terarah yakni upaya-upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja berupa pengembangan secara potensi-potensi pribadi, bakat,

kemampuan, keterampilan yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna hidup dan tujuan hidup.

- 6) Dukungan sosial yakni hadirnya seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia membantu pada saat-saat diperlukan.

2. Pengertian Kondisi Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu, socius yang berarti segala sesuatu yang lahir tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama (Sudarno dalam Salim 2002). Sosial pada strukturalnya, yaitu suatu tatanan dari masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) didalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat tertentu (Sudarno, 2002).

Menurut Abdulyanni (1994) kondisi sosial setiap orang itu berbeda-beda ada yang kesatuan ekonominya tinggi, dan ada juga ekonomi yang rendah. Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat jabatan organisasi.

Proses sosial terjadi karena adanya interaksi antara dua individu atau kelompok yang melakukan komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi, pemberian tafsiran, dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dapat berupa ciri fisik atau penampilan. Ciri fisik merupakan identitas yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir yang

meliputi jenis kelamin, usia dan ras. Ciri penampilan dapat berupa bentuk tubuh, penampilan berpakaian, sopan santun, dan adanya daya tarik wajah.

3. Pengertian Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah suatu keadaan ketidak seimbangan sosial yang menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Dalam hal ini kesenjangan sosial sangatlah mencolok dari berbagai akses misalnya dalam aspek keadilanpun bisa terjadi. Antara orang kaya dan miskin sangatlah dibedakan dalam aspek apapun, orang desa yang merantau di kotapun ikut terkena dampak hal in, memang benar kalau dikatakan bahwa “yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin”.

4. Akses Modal

Akses adalah untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu atau hak untuk memperoleh sesuatu kekuasaan (Ribot dan Peluso : 2003). Akses adalah hak untuk memasuki, memakai, dan memanfaatkan kawasan atau zona-zona tertentu (Schlanger dan Ostrom : 1992).

Menurut Bambang Riyanto modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangan kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan, memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), modal merupakan bagian hak pemilikny dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aset dan utang, sehingga bukan merupakan nilai jual perusahaan. Akses modal adalah kemampuan kita lebih mudah menghasilkan produksi.

5. Pengertian Kondisi Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mengkhususkan untuk mempelajari perilaku individu manusia dalam memenuhi kebutuhannya. (Menurut Prof p.a.Samuelson) seorang ahli ekonomi mengatakan suatu studi mengenai bagaimana orang-orang masyarakat membuat pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi mendistribusikan untuk memerlukan keperluan konsumsi sekarang dan di masa yang akan datang. Pada dasarnya ilmu ekonomi mempelajari pilihan dan keputusan yang dilakukan setiap orang.

Dalam mengalokasikan sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas terhadap manusia yang tidak terbatas. Ekonomi pada dasarnya mempelajari aktifitas-aktifitas bagian kecil yang memusatkan perhatian pada masalah bagaimana konsumen akan mengalokasikan pendapatan yang terbatas dan bagaimana barang dan jasa yang dibutuhkan untuk memperoleh kepuasan maksimum. (Menurut Prof p.a.Samuelson 2007).

6. Pengertian Tekanan Ekonomi

Tekanan ekonomi terjadi akibat kebutuhan hidup yang terus menerus bertambah sedangkan pemasukan berkurang hal ini menimbulkan dampak bagi kondisi keluarga dan masalah-masalah baru seperti penyimpangan perilaku yang dapat mendorong semakin besarnya angka penderitaan HIV/AIDS, penggunaan narkoba, perkelahian antara remaja, seks bebas, perkelahian anak sekolah, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan terhadap anak dan kekerasan sosial lainnya.

7. Pengertian Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan (Niswonger, 2006 : 56). Tingkat pendapatan arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Nafarin, 2006 : 15).

Tingkat pendapatan dari menurut Jhon J. Wild (2003 :311) yaitu :

- a. Pendapatan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikomunikasikan oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir seperti keadaan semula.
- b. Pendapatan menurut ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.

8. Pengertian Petani

Mengenai definisi formal dari istilah “petani” tampaknya tak bisa dibantah lagi bahwa ada perbedaan tertentu tidak saja antara pengarang-pengarang terkemuka, tetapi juga berbagai variasi yang peting dari seorang penulis dalam jangka waktu yang relatif singkat. Dengan perkataan lain, situasinya demikian membingungkan hingga pertama-tama kita akan akan lebih buruk walaupun kita salah dalam mencoba dalam memberikan sumbangan, dan kedua, kekisruhan itu sendiri merupakan pertanda tak langsung bahwa suatu yang drastis maupun fundamental mungkin saja salah.

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang dikatakan oleh Barrington Moore mengatakan bahwa :

Tak mungkin mendefinikan perkataan petani dengan ketetapan mutlak karena batasannya memang kabur pada ujung kenyataan sosial itu sendiri. Suatu sejarah sub ordinasi kepada kelas atas tuan tanah diakui dan diperkuat hukum kekhususan kultural yang tajam dan sampai tingkat tertentu kekhususan de facto dalam pemilikan tanah merupakan ciri-ciri pokok yang membedakan seorang petani.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa petani menurut beliau adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta yang membedakan dengan masyarakat faktor pemilikan tanah atau lahan yang disandangnya.

Akan tetapi lain halnya dengan yang kemukakan oleh Eric R. Wolf. Mendefenisikan petani sebagai :

Penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka. Namun itu tidak memasukkan nelayan atau buruh tak bertanam.

Nampaknya definisi yang di kemukakan oleh Wolf menitikberatkan pada kegiatan seseorang yang secara nyata bercocok tanam dan membuat keputusannya sendiri dalam proses cocok tanam. Oleh karenanya beliau tidak memasukkan

buruh tani tak bertanah karena dianggap sebagai pekerja yang tidak berhak membuat keputusan terhadap tanaman.

A.T. Mosher mengemukakan pendapat bahwa, energi matahari menimpa permukaan bumi dimana-mana dengan atau tanpa manusia. Dimana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan, manusialah yang datang mendalikan keadaan ini, ia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, ia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini disebut dengan petani.

Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa dalam menjalankan usaha taninya, setiap petani memegang dua peranan yakni petani sebagai juru tani (cultivator) dan sekaligus sebagai seorang pengelola (manajer). Peranan petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang bermanfaat. Sedangkan peranan petani sebagai pengelola (manajer) yaitu apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tanam pada umumnya yakni keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan. Tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada.

A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan

bantuan alam untuk mengelola pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaharuan (inovasi) dalam bidang pertanian. Sedangkan Koetrjaringrat memberikan pendapat bahwa :

Petani atau peasant itu, rakyat pedesaan, yang hidup dari pertanian teknologi lama, tapi merasakan diri bagian bawah dari suatu kebudayaan lebih besar, dengan suatu bagian atas yang dianggap lebih halus dan beradab dalam masyarakat kota. Sistem ekonomi dalam masyarakat petani itu berdasarkan pertanian (bercocok tanam, peternakan, perikanan) yang menghasilkan pangan dengan teknologi yang sederhana dan dengan ketentuan-ketentuan produksi yang tidak berspesialisasi.

Dari penjelasan di atas, beliau lebih menekankan pada ciri-ciri petani, mentalitas budayanya dan sistem perekonomian yang menggunakan teknologi sederhana.

James C. Scoot, membagi secara hirarkhis status yang begitu konvensional di kalangan petani seperti, petani lahan kecil petani penyewa dan buruh tani. Menurut beliau bahwa kategori-kategori itu tidak bersifat eksklusif, oleh tambahan yang disewa. Begitu pula ada buruh yang memiliki lahan sendiri. Jadi sepertinya ada tumpang tindih hal pendapatan. Sebab kemungkinan, ada petani lahan kecil yang lebih miskin dari buruh tani apabila ada pasaran yang lebih baik dari tenaga kerja.

Sementara Eric R. Wolf (1986), mengemukakan bahwa petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, artinya mereka yang bercocok tanam di daerah

pedesaan, tidak dalam ruangan tertutup di tengah kota. Petani tidak melakukan usaha tani dalam arti ekonomi, ia mengelola sebuah rumah tangga, bukan sebuah perusahaan bisnis, namun demikian dikatakan pula bahwa petani merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas dan besar.

Fadholi Hermanto, memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa :

Petani adalah setiap oarang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan mengutamakan hasil laut.

Lebih jauh mengungkapkan bahwa petani mempunyai banyak sebutan, anggota fungsi, kedudukan dan peranannya yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Petani sebagai pribadi
- b. Petani sebagai kepala keluarga / anggota keluarga
- c. Petani sebagai guru
- d. Ptani sebagai pengelola usaha tani
- e. Petani sebagai warga sosial kelompok
- f. Petani sebagai warga Negara

Fungsi, kedudukan dan peranan di atas harus selalu diemban oleh petani dalam kehidupannya sebagai petani yang baik. Dalam kamus Sosiologi karangan Soerjono Soekanto dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani (peasant) adalah seseorang yang pekerjaan utamanya bertani untuk konsumsi diri sendiri atau keluarganya.

Sehubungan dengan penulisan ini, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan petani di sini orang, baik yang mempunyai maupun yang tidak mempunyai tanah sendiri yang mata pencaharian pokoknya adalah yang mengusahakan tanah untuk pertanian.

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan atau menyalurkan dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut. Yang termasuk pada lahan sawah diantaranya adalah :

1) Sawah berpengairan teknis

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

2) Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan setengah teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

3) Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut

membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

9. Pengertian Kopi

Tanaman kopi adalah pohon kecil yang bernama *perpugenus coffea* dari milia *Rubiaceae*. Tanaman kopi, yang umumnya berasal dari benua Afrika, termasuk famili *Rubiaceae* dan jenis kelamin *coffea*. Kopi bukan produk homogen ada banyak varietas dan beberapa cara pengolahannya. Di seluruh dunia kini terdapat sekitar 4.500 jenis kopi, yang dapat dibagi dalam empat kelompok besar, yakni :

- a. *Coffea Canephora*, yang salah satu jenis varietasnya menghasilkan kopi dagang Robusta.
- b. *Coffea Arabica* menghasilkan kopi dagang Arabica.
- c. *Coffea Liberica* menghasilkan kopi dagang Liberica.

Dari segi produksi yang paling menonjol dalam kualitas dan kuantitas adalah Arabika, andilnya dalam pasokan dunia tak kurang dari 70%. Jenis Robusta yang mutunya berada di bawah Arabika, mengambil bagian 24% produksi dunia, sedangkan Liberica dan Excelse masing-masing 3%. Arabika dianggap lebih baik daripada Robusta karena rasanya lebih enak dan jumlah kafeina lebih rendah. Maka Arabika lebih mahal daripada Robusta.

Selama berabad-abad terkumpul sejumlah legenda tentang penemuan kopi. Barangkali yang paling awal tentang penggunaan kopi dapat dilihat dalam kitab perjanjian lama seperti pada Genesis Bab 25, ayat 30 : Samuel I Bab 25, ayat 18: dan Samuel II Bab 17, ayat 28. Yang paling akhir ini mengatakan bahwa

dengan membawa tempat tidur, periuk, belanga, gandum, jelai, tepung, jagung bakar, berbagai jenis kacang-kacangan. Rupanya yang disebut kacang-kacangan itu tadi adalah biji kopi.

Meskipun penanaman kopi sudah dimulai sejak tahun 575 sesudah Masehi, akan tetapi yang pertama kali menyebut kopi ialah Razes, seorang tabib Arab dari abad X. Cerita legenda yang paling tua tentang kopi ialah dari Nabi Mohammad, ketika beliau sedang tidur karena sakit dan sedang berdoa kepada Allah, malaikat Jibril turun dan memberinya minuman yang hitam seperti warna Kabah, kemudian beliau menjadi sehat dan kua kembali.

Cerita yang paling terkenal tentang penemuan kopi ialah cerita yang mengisahkan Kaldi, seorang penggembala kambing di pegunungan dekat biara di pinggir Laut Merah. Dia memperhatikan bahwa kambingnya sesudah memakan sejenis buah dari semak-semak yang tumbuh disitu, menjadi bergairah melompat-lompat. Seorang petapa dari biara itu mengamati kejadian itu dan mencoba mengambil beberapa biji buah itu dan kemudian membakar dan menyeduh serta mencoba meminumnya. Sebagai akibatnya pada malam hari ia masih tetap terjaga meskipun sudah doa malam yang panjang.

Cerita lain tentang asal-usul kopi berasal dari seorang imam, Ali bin Oemar, yang berbuat tidak baik dengan anak perempuan raja, kemudian dibuang ke pegunungan di Yaman. Di sana dia menemukan sebatang pohon dengan bunga-bunga putih dan mencoba meminum seduhan dari biji kopi pohon itu. Ia membawa biji itu pada saat dia berziarah ke Mekah, dan disana dia merawat peziarah-peziarah lain yang menderita gatal. Dan karena itu sekembalinya dia

dipuji dan dia menjadi pelindung dari petani kopi, pemilik kedai, dan para peminum kopi.

Kopi nampak sebagai barang yang bermanfaat. Selama perang dunia II, Reginald Smith terlibat dalam penelitian tentang asam nikotin yang ada dalam kopi sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan Profesor Drummond tentang nilai gizi dari diet (makanan) pada zaman perang dunia II. Smith dapat menunjukkan bagaimana asam nikotin itu dihasilkan selama kopi dibakar oleh pembusukan trigonelin (asam nikotik N-metilbetaine). Oleh sebab itu asam nikoin memberi kekuatan anti-pellagra pada kopi.

Menurut penelitian oleh Reginald Smith, lebih dari 2% dari isi kopi Robusta dalam bentuk kafein sedangkan jumlah untuk kopi rasa Arabika sebesar kira-kira 1%. Walaupun rasa kopi Robusta kurang dari rasa kopi Arabika, kopi Robusta secara profesional lebih stimulatif karena isi kafeinnya dua kali lipat daripada kopi Arabika. Kopi Robusta juga beruntung bagi pabrik kopi yang memproduksi sari untuk kopi tubruk (instant coffe extracts). Ada lebih banyak sari yang dapat disadap (soluble extractives) dalam isi kopi Robusta dan oleh karena itu penggunaan jenis kopi ini lebih ekonomis dalam proses manufaktura kopi tubruk (instant coffe).

Jenis kopi Arabika berasal dari Ethiopia selatan (Abessina) yang telah diusahakan sejak purba kala. Walaupun tanaman kopi tersebar luas di seluruh dunia namun benua Afrikalah merupakan benua mula-mula adanya tanaman tersebut. Tetapi bagaimana asal-usulnya sampai tanaman ini ditemukan, belum pernah ada yang memberitakan. Dari Ethiopia (Afrika) tanaman iu oleh bangsa

Arab dibawa ke negrinya, dikembangkan dan diperdagangkannya. Nama diberikan pada tanaman tersebut yaitu *Coffea Arabica* oleh Linnacus. Dalam abad ketiga belas dimasukkan oleh orang Arab ke negeri Arab dan dari sana menjalar ke daerah laut tengah, Persia dan India. Dari Mekah (jeddah) kemudian diperdagangkan ke Kairo, Damsyik, dan Aleppo dan ke negara islam lainnya. Eropa barat mengenalnya pada pertengahan abad ke tujuh belas. Tahun 1658 kopi diimpor di Sailan (Ceylon) dan dari situ dimasukkan ke Jawa oleh VOC pada tahun 1699. Pada tahun 1724 empat batang dikiriimkan ke pulau Martinique melalui perancis dan sebatang masih hidup waktu sampai tempat tujuan. Pohon inilah yang berbibit semua kopi yang sekarang ada di Brasilia, Antilla dan Amerika Tengah.

Kata “kopi” berasal dari kata Quahweh yang semula adalah istilah puitis untuk anggur. Karena orang islam dilarang minum anggur nama diganti dengan kopi. Lalu kata yang serupa dalam bahasa Turki kahweh menjadi Cafe (Perancis), Caffè (Italia), Kaffee (Jerman), Koffie (Belanda), dan Coffe (Inggris) dan istilah *Coffea* dari bahasa latin dipakai untuk induk jenis (botanical genus). Di Abyssinia kopi dinamakan bun dan minuman kopi disebut bunchung, kata-kata ini berasal dari istilah Jerman bohn dan istilah inggris bean. Kopi juga dinamakan Mocha, suatu nama yang diambil dari nama kota pelabuhan Mocha di tepi Laut Merah. Kopi dikirim dari kota pelabuhan ini.

Berbeda dengan negeri penghasil kopi lainnya, *Coffea Arabica* telah diganti di Indonesia dengan *Coffea Canephoke* Vak Robusta. Ini disebabkan karena timbulnya penyakit daun kopi (*hemileia vastatrix*) yang menghancurkan

Coffea Arabica, makanya penanamannya di dataran rendah tidak dimungkinkan lagi. Jadi hanya di beberapa kebun di dataran tinggi jenis ini masih terdapat sekarang di Indonesia.

10. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain (Kusnadi dalam Akuntansi Keuangan Menengah 2000; 9).

11. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI).

12. Pengertian Aktifitas Organisasi

Organisasi yang didirikan pada dasarnya ingin mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama dengan lebih efisien dan efektif dengan tindakan yang dilakukan bersama-sama dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan apabila para manajer dan anggotanya mengerti dan memahami dengan benar tentang organisasi (Dessler 1985 : 116). Organisasi dapat diartikan sebagai pengaturan sumber daya dalam suatu kegiatan kerja, dimana tiap-tiap kegiatan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada organisasi tersebut masing-masing personal yang terlibat di

dalamnya diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dikordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengeluaran merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaannya misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya pegawai dan pengeluaran lainnya. Di bawah ini pengertian pengeluaran kas menurut ahli, diantaranya :

Menurut soemarso S.R dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Suatu Pengantar” menyatakan bahwa :

Pengeluaran adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran adalah transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

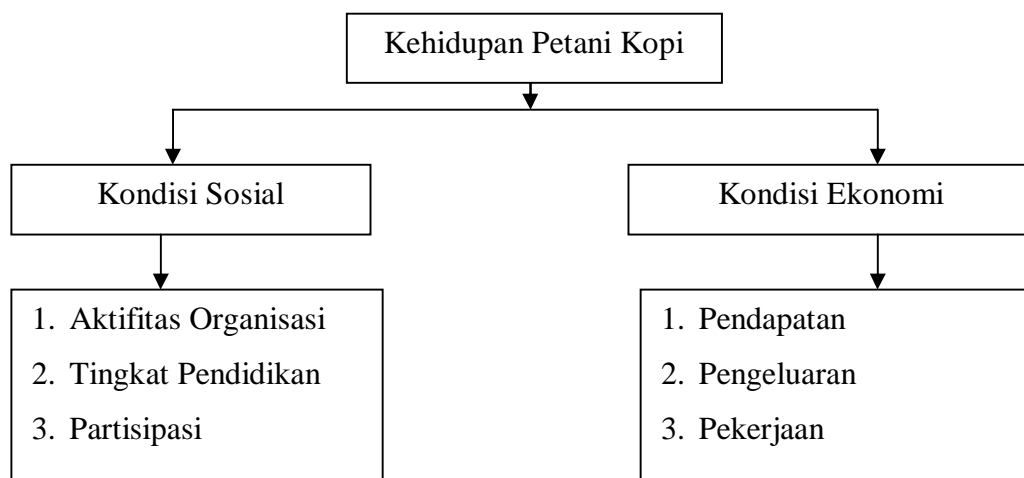
1. Jenis Penelitian

Metode penelitian digunakan adalah tipe deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

Metode penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan metode ini, yang digunakan dipusatkan pada yang terjadi saat ini dan aktual.

2. Kerangka Konsep

Berdasarkan dari judul penelitian, maka Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupten Mandailing Natal, merupakan yang akan dideskripsikan dan dijelaskan, dimana hal ini dilakukan berdasarkan Gambar 1 . 1 Kerangka Konsep berikut ini :



Sumber : Hasil diolah, 2016

3. Definisi Konsep

Dalam hal ini didefinisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang akan menghamburkan tujuan penelitian.

1. Kehidupan Petani Kopi

Kehidupan ialah sebuah proses perjalanan panjang yang berliku yang tujuannya untuk mencapai atau mewujudkan sebuah misi dengan mengikuti langkah-langkah teratur untuk mempertahankan kehidupan itu sendiri. Salah satu cara untuk mempertahankan kehidupan ialah dengan menjalani aktifitas mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini mata pencaharian sebagai petani.

Petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan *modern*. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Terdapat empat jenis kopi yang telah dibudidayakan, yakni:

a. Kopi Arabika

Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850 m dari permukaan laut. Sedangkan di Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh dan berproduksi pada ketinggian 1000 – 1750 m dari permukaan laut. Jenis kopi cenderung tidak tahan *Hemilia Vastatrix*. Namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.

b. Kopi Liberika

Jenis kopi ini berasal dari dataran rendah Monrovia di daerah Liberia. Pohon kopi liberika tumbuh dengan subur di daerah yang memiliki tingkat kelembapan yang tinggi dan panas. Kopi liberika penyebarannya sangat cepat. Kopi ini memiliki kualitas yang lebih buruk dari kopi Arabika baik dari segi buah dan tingkat rendemennya rendah.

c. Kopi *Canephora* (Robusta)

Kopi *Canephora* juga disebut kopi Robusta. Nama Robusta dipergunakan untuk tujuan perdagangan, sedangkan *Canephora* adalah nama botanis. Jenis kopi ini berasal dari Afrika, dari pantai barat sampai Uganda. Kopi robusta memiliki kelebihan dari segi produksi yang lebih tinggi di bandingkan jenis kopi Arabika dan Liberika.

d. Kopi Hibrida

Kopi hibrida merupakan turunan pertama hasil perkawinan antara dua spesies atau varietas sehingga mewarisi sifat unggul dari kedua induknya. Namun, keturunan dari golongan hibrida ini sudah tidak mempunyai sifat yang sama dengan induk hibridanya. Oleh karena itu, pembiakannya hanya dengan cara vegetatif seperti stek atau sambungan.

2. Kondisi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kondisi sosial adalah keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan antar manusia dalam masyarakat. Juga dapat diartikan sebagai latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari umur dan tingkat pendidikan orang tua atau keluarga.

3. Aktivitas Organisasi

Aktivitas ialah kegiatan atau kebiasaan yang dikerjakan secara berkesinambungan dan diulang-ulang atau bisa juga dikatakan sebagai kegiatan keseharian. Sedangkan organisasi dipandang sebagai wadah atau sebagai alat yang berarti :

- a. Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya,
- b. Organisasi merupakan wadah daripada sekelompok orang (group of people) yang mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Organisasi sebagai wadah atau tempat di mana administrasi dan manajemen dijalankan yang memungkinkan administrasi dan manajemen itu bergerak sehingga memberi bentuk pada administrasi dan manajemen.

Organisasi juga dipandang sebagai jaringan dari hubungan kerja yang bersifat formal seperti yang tergambar dalam suatu bagan dengan mempergunakan kotak-kotak yang beraneka ragam. Kotak-kotak tersebut memberi gambaran tentang kedudukan atau jabatan yang ada yang menggambarkan secara jelas tentang garis wewenang, garis komando dan garis tanggungjawab.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan Indonesia sendiri membagi jenjang pendidikan wajib , terdiri dari: Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar dan Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

4. Partisipasi

Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam

segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi juga merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja-pekerja ke dalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu.

Partisipasi juga memiliki pengertian adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

5. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Juga kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan juga dapat diartikan arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas utama yang sedang berlangsung.

7. Pengeluaran

Pengeluaran ialah suatu tindakan atau sistem keuangan yang menyebabkan aset atau kas berkurang. pengeluaran kas dapat disebabkan adanya: Transaksi pembelian saham dan obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap, Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas oleh pemilik perusahaan, Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang yang jangka pendek maupun jangka panjang, Pembelian barang dengan secara tunai, adanya biaya operasi yang meliputi upah/gaji, pembelian alat kantor, pembayaran sewa, bunga, premi angsuran, persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian dan Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden, pajak, denda dan lain-lain.

8. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya

diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan

4. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau criterie tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 1 . 1 Kategorisasi : Penelitian.

No	Defenisi Konsep	Kategorisasi
1	Kondisi Sosial	1. Aktifitas Organisasi 2. Tingkat Pendidikan 3. Partisipasi
2	Kondisi Ekonomi	1. Pendapatan 2. Pengeluaran 3. Pekerjaan

Sumber : Hasil diolah, 2016

Kondisi sosial jika dilihat dari indikator yakni, tingkat pendapatan petani kopi sangat rendah rata-rata petani kopi yang berada di desa Aek Nangali berpenghasilan setiap bulannya sekitar lima ratus ribu rupiah sampai dengan satu

juta rupiah perbulannya penghasilan petani kopi ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani kopi, dikarenakan penjualan hasil panen kopi masih ke pasar lokal dan toke-toke kecil saja yang permintaanya kecil harganya juga relatif minim. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan tekanan ekonomi.

5. Narasumber

Narasumber adalah istilah melewati pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang sesuatu informasi, atau menjadi sumber informasi untuk kepentingan pemberitaan. Biasanya, informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara dengan meminakan pendapatnya mengenai suatu masalah atau isu yang sedang berkembang. Selain itu, narasumber diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Adapun narasumber dibawah ini, yakni :

1. Nama : Hajji Nasution
Umur : 47 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 4 Orang
2. Nama : Nisban Lubis
Umur : 39 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 2 Orang

3. Nama : Fudel Mandili
Umur : 59 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 3 Orang
4. Nama : Salohot
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 3 Orang
5. Nama : Derlan
Umur : 65 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 3 Orang
6. Nama : Aswan Rangkuti
Umur : 59 Tahun
Agama : Islam
Jumlah Anak : 3 Orang

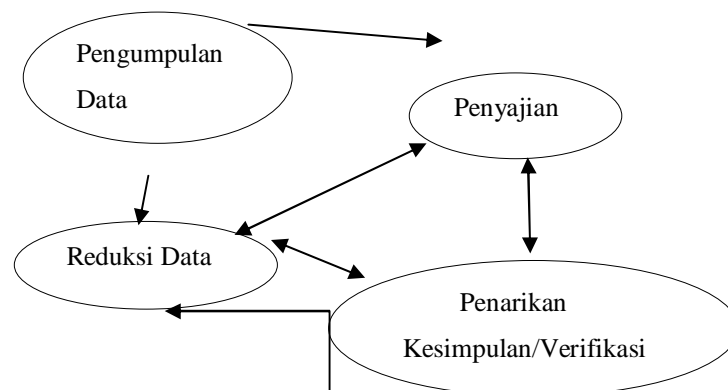
6. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara yaitu : pertama, data primer diperoleh dari buku-buku, majalah dan blog. Kedua, data sekunder dikumpulkan melalui wawancara dan juga dilakukan observasi partisipasi aktif artinya peneliti mengikuti setiap kegiatan yang ada di dalam kelas.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai suatu hal yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis Miles & Huberman dalam Idrus(2009:246) sebagaimana dikutip Mujahiddin (2012).

Gambar model interaktif ini adalah sebagai berikut.

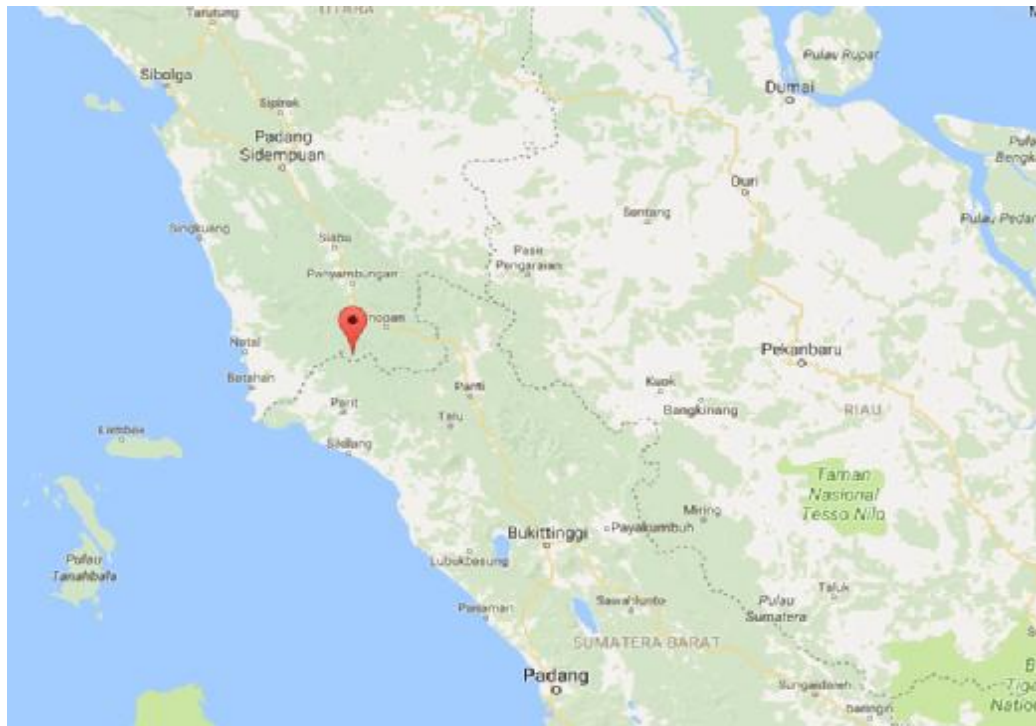


Sumber : Miles dan Huberman dalam Idrus (2009:148)

8. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari satu bulan yaitu mulai dari awal bulan september 2017 sampai dengan awal bulan oktober 2017 di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana

kehidupan sosial ekonomi petani kopi. Hal ini membuat penelii tertarik melakukan penelitian di lokasi ini untuk riset.



Sumber : Google maps

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat, Sebagaimana umumnya masyarakat pedesaan, sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonominya adalah pada sektor pertanian. Berdasarkan hasil yang didapatkan, pekerjaan yang dimiliki keluarga penduduk di Desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar adalah sebagai petani kopi.

Sistem kekerabatan pada masyarakat di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar tergolong erat, dibuktikan dengan Untuk mengembangkan dan menyalurkan kegiatan masyarakat di desa, maka didirikan organisasi berupa koperasi (membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat) dan Kelompok petani kopi (membantu menambah pengetahuan dan wawasan.

Secara rinci, peneliti memaparkan kondisi sosial di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut :

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat di desa desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal tidak terlepas dari interaksi atau hubungan timbal balik antar anggota masyarakat. Interaksi antar anggota masyarakat terjadi

disebabkan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, saling ketergantungan, saling membutuhkan. Baik individu dengan individu lain, keluarga dengan keluarga lain atau kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain.

Interaksi sosial yang secara umum terjadi ditengah-tengah masyarakat ialah aktivitas organisasi. Secara lengkap hasil penelitian tentang aktivitas organisasi di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut :

a. Aktivitas Organisasi

Aktivitas organisasi memerlukan berbagai sumber daya salah satunya ialah sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam memegang kunci keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut.

Interaksi yang terjadi di dalam organisasi dapat berlangsung secara formal dan secara informal. Hubungan formal adalah hubungan hubungan yang mengikuti pola seperti yang telah diatur dalam dasar hukum pendirian organisasi, sesuai struktur organisasi, seperti yang telah ditetapkan secara resmi oleh pimpinan. Sedangkan Hubungan informal adalah hubungan-hubungan yang terjadi dalam organisasi yang tidak terikat oleh dasar hukum pendirian organisasi, tidak terikat oleh struktur organisasi, tidak terikat oleh hirarki, tidak terikat oleh aturan-aturan yang ditetapkan secara resmi oleh pimpinan organisasi. Oleh karena itu hubungan-hubungan informal tidak tampak dalam struktur organisasi atau tidak tergambar dalam bagan organisasi.

Interaksi yang terjadi di dalam organisasi dapat terjadi secara vertical, horizontal maupun secara diagonal. Baik buruknya organisasi sangat ditentukan oleh keserasian interaksi, kemampuan dan hubungan kerja yang terjadi didalam organisasi. Kesimpulan yang dapat kita ambil lebih lanjut ialah bahwa organisasi itu tidak hanya sekedar sebagai wadah saja, tetapi juga sebagai sistem kerja-sama, sebagai sistem tata hubungan kerja dan sebagai proses pembagian tugas.

Aktivitas organisasi di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat tentang sesuatu hal. Secara umum organisasi yang terdapat di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ialah koperasi dan kelompok petani kopi.

Kontribusi koperasi ditengah-tengah masyarakat sangat mempengaruhi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Kebutuhan dapat bersifat individu maupun kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hirarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya.

Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebabkan disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan itu berkembang dinamis sejalan dengan

perkembangan masyarakatnya. Suatu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tersebut. Salah satu usaha untuk menuju perubahan tersebut adalah dengan menggerakkan organisasi koperasi

Adanya wadah Koperasi ini, diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, kerjasama, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta memperluas pergaulan. Sehingga organisasi ini berdampak positif bagi anggotanya misalnya menambah pengetahuan dibidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Koperasi mempunyai fungsi dapat mendidik masyarakat agar mempunyai bekal keterampilan dengan memberikan pelatihan-pelatihan melalui kegiatan dan pembinaan keterampilan sesuai dengan agenda koperasi.

“ Diantara semua bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang manfaatnya dapat langsung dinikmati dan dirasakan paling menonjol dalam memberikan kontribusinya bagi kesejahteraan anggota adalah dibidang simpan pinjam setiap anggota memerlukan dana mendadak dapat langsung pinjam ke koperasi.” (Wawancara dengan Pak Nisban)

Koperasi sebagai wadah untuk menciptakan, membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat sangat berpengaruh kepada bagaimana organisasi koperasi ini dapat meningkatkan kualitas ekonomi pribadi

anggota tersebut dan menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri anggota organisasi tersebut.

“Koperasi sangat membantu kami masyarakat dan saya pribadi terutama dalam bidang ekonomi atau peminjaman modal, pengembangan keterampilan dan wawasan”. (wawancara dengan pak Hajji)

Koperasi melayani penyimpanan dana dan penarikan dari anggota sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, Setiap koperasi memiliki jumlah ketentuan yang berbeda. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Aktivitas sebuah organisasi sangat berpengaruh kepada tingkat pendidikan masyarakat.

b. Tingkat Pendidikan

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pendapatannya, demikian sebaliknya. Hubungan ini berkenaan dengan status pekerjaan yang diperoleh seseorang pada tingkat pendidikan tertentu. Akan tetapi untuk mendapat pekerjaan sebagai manajer tersebut dibutuhkan keahlian dan kemampuan yang tinggi, yang diperoleh salah satunya melalui pendidikan yang

tinggi juga. Demikian juga untuk pekerjaan buruh yang memperoleh upah kecil sehingga pendapatannya rendah, tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi.

Tingkat pendidikan di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal secara umum dapat dikatakan rendah. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap narasumber yang sebagian besar berpendidikan terakhir SD/SMP dan satu atau dua orang saja yang berhasil menamatkan pendidikan S1.

Kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, termasuk di dalam bidang pendidikan. Tujuan utama dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana ditunjukkan dengan tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan sangat membutuhkan dorongan ekonomi dan sosial, maka akan sangat sulit sekali melepaskan pendidikan dengan keduanya. Kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam keluarga tersebut layak untuk diperhatikan. Dengan tingkat pendidikan keluarga yang bervariasi akan secara nyata pula berpengaruh pada kondisi sosial masyarakat, baik jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, maupun gaya hidup.

c. Partisipasi

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah sangat diharapkan guna memberikan masukan kepada pemerintah daerah apa sebenarnya yang mereka butuhkan, partisipasi juga harus ada ketika pemerintah daerah membutuhkan sebagian dari hak milik mereka dengan ditukar dengan nilai yang sepadan. Namun dalam penerapannya tidaklah semudah yang dibayangkan, faktor

partisipasi masyarakat terkadang menjadi penghambat dalam suatu pembangunan. Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dilapangan, mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat.

Salah satu faktor kurangnya partisipasi masyarakat ialah Pola pikir masyarakat yang merasa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah sepenuhnya wawancara dengan beberapa informan salah satunya seorang tokoh masyarakat.

“Di desa ini sudah beberapa kali diadakan pembangunan, yang melibatkan masyarakatpun sudah sangat sering, namun tidak dapat dipungkiri masih ada beberapa masyarakat yang masih beranggapan bahwa pembangunan itu bukan merupakan tanggung jawab mereka, mereka hanya mengharapkan semuanya dari pemerintah saja, padahal pembangunan itu akan berjalan dengan baik dan cepat bila ada partisipasi langsung dan aktif dari masyarakat”. (Wawancara dengan Bapak Fudel)

Dari hasil penelitian diatas, pola pikir masyarakat merupakan faktor yang mempengaruhi suatu pembangunan, pola pikir yang tertutup, pasif merupakan faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Faktor Dukungan Pemerintah juga sangat berperan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, tidak dapat dipungkiri tanpa adanya dorongan dari pemerintah, masyarakat tidak akan berpartisipasi dalam masyarakat, hal ini berdasarkan wawancara dengan informan masyarakat.

“Pemerintah selaku pengemban amanat rakyat untuk membangun memanglah harus berperan, terutama pemerintah desa dalam hal ini kepala

desa, kepala dusun, mereka diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui pengeras suara, mendatangi masyarakat untuk menghimbau dan usaha lainnya".
(Wawancara dengan Bapak Salohot)

Tingkat Partisipasi Masyarakat di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam pelaksanaan pembangunan proyek yang akan dilaksanakan tidak langsung diputuskan secara sepihak saja oleh tim pelaksana kegiatannya ataupun oleh pemerintah desa setempat melainkan dengan melakukan penggalian gagasan yang mendalam dengan melibatkan masyarakat secara keseluruhan agar semua kebutuhan masyarakat dapat tertampung.

Dalam penggalian usulan, digali dari setiap dusun, apakah di satu dusun itu dilakukan hanya sekali ataukah lebih dari sekali dengan titik lokasi yang berbeda, bergantung dari kondisi geografis dusun tersebut (susah dijangkau karena medannya yang sulit ataukah faktor lainnya) ini supaya semua kebutuhan masyarakat yang mendesak dapat terpenuhi. Dengan adanya sosialisasi yang baik, maka informasi yang didapatkan dari sosialisasi akan dapat menjadi pemicu terhadap timbulnya partisipasi.

Hasil penelitian di lapangan ditemukan bahwa di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sifat gotong royong masyarakat masih tinggi, hanya saja bagaimana peran dari pemerintah desa dalam mengarahkannya dan mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelusuran informasi ditemukan bahwa di lokasi penelitian, perhatian pemerintah desa dalam mengarahkan masyarakat sangatlah

baik serta dalam setiap kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan asalkan proyek tersebut jelas seperti proyek dari PNPM-MP pemerintah desa selalu melakukan sosialisasi yang baik.

Partisipasi Masyarakat dapat berupa partisipasi pikiran; partisipasi tenaga; partisipasi keahlian; partisipasi barang; dan partisipasi uang. Partisipasi Pikiran Mengajak masyarakat untuk terlibat dalam keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari pada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah. Pengarahan dari Kepala Desa beserta aparatnya, juga tokoh-tokoh masyarakat juga dapat mewujudkan kerjasama antara pemerintah desa dengan warga desanya.

Partisipasi Tenaga di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dikatakan cukup partisipatif dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan desanya. Akan tetapi harus diakui pula bahwa masih banyak diantara mereka yang harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya sehari-hari dan tidak sempat berpartisipasi.

Informasi tersebut memperlihatkan bahwa partisipasi seseorang di dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bukanlah merupakan paksaan, akan tetapi kerelaan untuk terlibat. Kerelaan itu sendiri muncul dari kesadaran bahwa keterlibatan mereka dalam bentuk partisipasi tenaga itu adalah suatu upaya untuk mewujudkan kemaslahatan bagi orang banyak.

Partisipasi Keahlian Menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien serta berkualitas sangat ditentukan oleh tingkat keahlian (skill) yang dimiliki oleh para pekerjanya. Keahlian tersebut juga harus ditunjang pula dengan motif dan kondisi kejiwaan dari para pekerja pada saat mereka bekerja. Hal ini

penting dikemukakan mengingat partisipasi adalah keterlibatan atas dasar kerelaan yang akan mewujudkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Partisipasi Barang yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah barang-barang yang dimiliki oleh warga desa yang secara sukarela disumbangkan kepada desa dalam rangka pelaksanaan proyek-proyek.

Selanjutnya Partisipasi Uang tidak ada. Kalaupun ada, hal itu diwujudkan dalam bentuk rokok dan minuman seperti kopi, sirup dan lainnya untuk konsumsi bagi masyarakat yang turut terlibat dalam pengerjaan proyek. Selain itu, juga karena memiliki anggaran dana yang cukup yang dikelola dengan baik oleh Tim Pelaksana Kegiatannya dan juga berkat bantuan atau dalam artian partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangsi tenaga dan keahlian yang jika menggunakan pekerja sewa akan memakan biaya, sehingga dana yang di anggarkan akan terhemat dan dapat digunakan lagi untuk kebutuhan pembangunan lainnya.

2. Kondisi Ekonomi

Adanya kegiatan pernian di sekitar pemukiman penduduk, tentu saja akan membawa perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Demikian juga yang terjadi di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal , dimana sebagian besar warganya menggantungkan hidupnya pada pertanian kopi.

Kelompok masyarakat dapat dinilai kondisinya ekonominya baik apabila dapat memenuhi kehidupan sehari-hari yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan keluarga, pendidikan anak dan kebutuhan lainnya.

Kondisi ekonomi dalam bidang pertanian kopi sangat berpengaruh pada luas lahan pertanian dan penghasilan per sekali panen. Di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagian besar petani kopi memiliki setengah sampai satu hektar lahan. Pendapatan dan pengeluaran yang didapatkan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan ialah hasil yang menguntungkan dari usaha atau aktivitas yang dikerjakan. Dari hasil penelitian Kehidupan ekonomi petani kopi adalah kurang mampu, ini dibuktikan dari pendidikan anak-anak petani kopi rata-rata cuma sampai SMA dan kesehatannya biasa-biasa saja, dan petani kopi di desa Aek Nangali pernah juga mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Mandailing Natal memberi sebuah benih kopi. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pencairan sampingan mereka ialah berladang padi dan ada juga yang berkebun kakao dan terkadang anak-anak mereka yang masih SD ikut juga membantu orangtuanya ke sawah dan ke kebun.

Penghasilan petani kopi adalah paling sedikit lima ratus ribu sampai dengan satu juta perbulan tergantung hasil banyaknya hasil panen kopi setiap bulan yang diperoleh petani, pendapatan petani kopi tertinggi yang didapatkan oleh petani paling tiga juta itupun tergantung hasil panen kopi yang didapat mencapai target per tonnya.

Jika dilihat dari tingkat kebutuhan semakin meningkat maka penghasilan petani kopi di desa Aek Nangali sangat memprihatinkan. Apabila dirincikan, pendapatan dari pertanian kopi perhari sekitar Rp. 23.000. angka pendapatan

tersebut bukan pendapatan yang pasti karena pendapatan dipengaruhi dengan jumlah kopi yang dihasilkan.

“Sangat tidak cukup untuk menutupi kehidupan keluarga, untuk jajan anak ke sekolah saja terhitung 10.000/hari belum lagi keperluan lain, juga ditambah apabila hasil dari panen kopinya sedikit, untung saja, ada bantuan dari pemerintah, itu pun sekali-sekali”. (wawancara dengan Bapak Derlan)

Beberapa hal yang mempengaruhi sedikitnya hasil panen ialah kurangnya pembagian pupuk dari pemerintah dan tidak cocoknya pupuk yang diberikan untuk tanaman kopi sehingga berdampak buruk pada kondisi tanaman kopi tersebut.

b. Pengeluaran

Kebutuhan semakin meningkat, tuntutan akan sandang, pangan dan papan semakin bermacam ragam. Apalagi apabila dilihat dari segi kebutuhan pendidikan. Hasil dari pengamatan peneliti dan informasi dari petani kopi di desa Aek Nangali beberapa petani mengeluhkan biaya hidup yang semakin meningkat. Bapak Nisful mengatakan pengeluaran sehari untuk pengeluaran kebutuhan pokok mencapai Rp. 100.000/hari, biaya sekolah anak mencapai Rp. 10.000/hari.

“kalau dihitung-hitung, cukup gak cukup, hanya saja dicukup-cukupkan, ya mau bagaimana lagi, tetapi saya ada kerjaan sampingan yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup”. (wawancara dengan Bapak Nisful).

Terkait dengan masalah di atas bapak Hajji juga mengungkapkan kebutuhan setidaknya mencapai Rp. 400.000/minggu dapat dirincikan, kebutuhan pokok dan pendidikan anak.

“kalau dihitung biaya satu minggu sekitar Rp. 400.000. kebanyakan dari petani kopi di sini menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan bekerja sampingan “

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah tidak bekerja, wiraswata, pegawai negeri, dan pegawai swasta dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat ialah pekerjaan. Secara umum pekerjaan kepala keluarga di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ialah petani kopi. Menurut beberapa keluarga di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, lapangan pekerjaan yang ada di desa tersebut ialah lahan pertanian kopi. Para petani kopi juga mengambil pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Pembahasan

Kesejahteraan kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat tidak terlepas dari beberapa faktor terutama faktor pendidikan, semakin tinggi suatu pendidikan seseorang maka semakin bermutu pekerjaan yang didapat dan juga memiliki penghasilan yang baik. Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari masyarakat. Kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, dan papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Kendala yang sering dikeluhkan oleh masyarakat ialah minimnya pendapatan dan besarnya biaya hidup yang harus dikeluarkan. Aktivitas organisasi masyarakat juga sangat membantu dalam mengatasi hal ini, apalagi bidang koperasi yang dapat membantu masyarakat dalam hal ekonomi.

Organisasi kelompok tani juga sangat membantu para petani dalam mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan petani seperti, alat dan bahan yang diperlukan serta langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi hama atau perusak tanaman. Kendala yang dialami masyarakat dalam hal ini ialah kurangnya partisipasi para petani dalam ikut serta terhadap kegiatan organisasi karena sebagian besar petani mengerjakan kegiatan sampingan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tidak memiliki waktu untuk hal-hal berupa diskusi.

BAB VI

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Petani kopi mengharapkan hasil yang lebih baik dari lahan yang dikerjakan. Pendapatan dari hasil tanaman kopi yang bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerjaan yang lain. Pendapatan dari hasil pengolahan kopi sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kehidupan mereka. Dilihat dari jumlah hasil panen yang begitu minim dan harga penjualan kopi yang begitu rendah. Ini membuat para petani kewalahan dalam mengelola dan membuat mereka terjebak dalam kemiskinan.

Kebijakan pemerintah belum bisa mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi para petani kopi disebabkan karena kurangnya perhatian serta bantuan pemerintah dalam peningkatan produksi hasil panen. Pemerintah belum maksimal dalam menjalankan programnya. Pemerintah juga kurang memperhatikan petani akibatnya pemerintah tidak memahami apa-apa saja yang menjadi penghambat petani dalam mengelolah tanaman kopi, seperti keterbatasannya pupuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian akhirnya penulis ingin mengetengahkan masukan-masukan yang berupa saran khususnya dikalangan masyarakat kel di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal maupun pemerintah setempat.

Masyarakat di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal agar terus memupuk dan membina hubungan kerja dengan sesamanya dan meningkatkan pemikiran tentang hubungannya dengan alam lingkungannya.

Untuk meningkatkan hasil produksi khususnya tanaman kopi pemerintah perlu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam pola produksi terutama dalam teknik bertani, meskipun para petani telah memiliki kemampuan dan setumpah pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Kepada aparat pemerintah di desa Aek Nangali Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal agar dapat lebih memperhatikan kehidupan petani kopi dan mengetahui apa-apa saja yang mereka butuhkan untuk peningkatan produksi tani serta meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdulyani**, 1994 Sosiologi (Skematika Teori dan Terapan) Bumi Aksara : Jakarta
- Ahmad, Abdul** 1997 Strategi Belajar-Mengajar Pustaka : Bandung
- Bastaman, Hp.** 1996. Meraih Hidup Bermakna Kasih Pribadi Dengan Pengalaman Tragis Paradigma : Jakarta
- Frank, V.E** 2003 Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi. Kreasi Wacana: Yogyakarta
- Imro, Masyuri.** 2003 Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Presindo: Yogyakarta
- Mubyanto.** 2002 Penghantar Ekonomi Pertanian. LP3ES: Jakarta.
- Munandar. M** 2001 Budgetting Perencanaan Kerja, Pengorganisasian Kerja, Pengawasan Kerja, Bpfe. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Sastrawijaya, A.** 2002. Pencemaran Lingkungan, Rineka Cipta: Jakarta.
- Soekanto, Soerjono.** 2004 Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali: Jakarta
- Dr. James J. Spillane.** 1990 Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia, jl Cempaka 9 Deresan: Yogyakarta

INTERNET

<http://repohttp://eprints.ung.ac.id/2400/6/2013-1-69201-281409019-bab2-pdfsitory.usu.ac.id/bitstream/123456789/37250/4/Chapter%20l.pdf>